

BAB V

ANALISIS

A. Analisis Perspektif Antropologis

Menurut ahli antropologi, dalam upacara mengandung empat aspek yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu: 1) tempat upacara, 2) waktu upacara, 3) media dan alat upacara, 4) orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara.¹

Berdasarkan aplikasi mandi kehamilan yang sudah penulis sajikan dalam IV sebelumnya, pada bagian ini penulis menyesuaikan dengan uraian penyajian data, yaitu:

1. Syarat-syarat melakukan mandi hamil tujuh bulan

Berdasarkan uraian tentang syarat-syarat melakukan mandi kehamilan diketahui dimulai dengan berniat karena Allah swt. Dan berniat melakukannya untuk kelancaran selama mengandung maupun melakukan lahiran, menanamkan keyakinan kepada diri dan kepada orang yang mehadiri saat proses mandi kehamilan, bahwa Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran saat melakukan lahiran maupun saat masih mengandung, suci (bersih), berlindung dari gangguan roh halus (makhluk gaib), sehat jasmani dan rohani.

Dari hal tersebut dapat dianalisa bahwa syarat-syarat dalam melakukan mandi-mandi kehamilan tersebut nampaknya tidak tertuju pada syarat yang menyalahi aturan ajaran agama Islam (syariat Islam) sehingga syarat-syarat

¹Koetjaraningkrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru), 392.

tersebut banyak ditunjukkan kepada Allah swt, seperti: berniat karena Allah swt dan berniat melakukan mandi kehamilan hanya untuk kelancaran selama mengandung maupun melakukan lahiran dan keselamatan bagi si cabang bayi selama mengandung, dan berharap agar ibu dan si cabang bayi selalu sehat *wal afiyât* sampai hari lahiran.

Jika tinjau dari sisi kebudayaan atau adat dari segi sifat dan tujuannya, maka hal tersebut termasuk keajaiban yang menguntungkan bagi keluarga yang melakukan tradisi mandi-mandi kehamilan, dan kalau ditinjau dari segi tujuannya hal tersebut termasuk hal yang produktif, yakni yang bertujuan menghasilkan, menambah kemakmuran dan kebahagiaan seseorang.²

2. Tempat, Hari dan Waktu Mandi Kehamilan

Dari penyajian data yang penulis sajikan, diketahui bahwa tempat melakukan mandi kehamilan boleh dimana saja, baik itu dirumah orangtua perempuan, ataupun dirumah orangtua laki-lakinya asalkan tempanya tertutup dan saat melakukan mandi kehamilan diharapkan agar wanita atau orang yang muhrim bagi orang yang melakukan mandi kehamilan saja yang ikut saat memandikannya, adapun untuk laki-laki hanya menunggu diluar. Sedangkan hari melakukan mandi kehamilan boleh pada hari apapun asalkan dilakukannya pada bulan ketujuh masa kehamilannya.

²Abu Ahmadi, *Antropologi Budaya, Mengenal Kebudayaan dari Suku-suku Bangsa di Indonesia*, (Surabaya: CV. Pelangi, 1986), Cet ke-1, 145.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dianalisis bahwa, tempat dan hari mandi kehamilan tersebut tidak terikat pada jadwal tertentu hanya waktu kehamilannya saja dilakukan pada saat kehamilan memasuki tujuh bulan.

3. Bahan-bahan dan alat-alat yang disiapkan

Bahan yang disiapkan pada saat proses mandi kehamilan oleh masyarakat kelurahan Kuin Selatan sebelum melakukan mandi kehamilan tujuh bulan ini adalah air baya, air yang telah dibacakan surah Yâsîn dari ayat pertama sampai ayat terakhir, air yang telah dibacakan sholawat burdah, air yang telah dibacakan doa, air yang telah dibacakan surah Luqmân bunga-bunga, cermin, lilin, lawai (benang yang biasanya digunakan untuk menjahit atau membuat tilam), lapik (kain), kain kuning, sebiji kelapa yang masih ada tunasnya, wadai empat puluh, tempat pemandian yang telah ditutupi dengan kain dan dengan mayang, daun binjuang, daun kaca piring, minyak likat beboreh, dan nasi ketan inti. Kalau dilihat dari sudut pandang dinamisme dalam kepercayaan, hal tersebut adalah termasuk dari bagian dinamisme. Dinamisme yang umumnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan; kekuatan, kekuasaan atau khasiat, dalam ilmu pengetahuan dinamisme disebut juga *mana* atau dalam bahasa Indonesia disebut tuah.

Lebih lanjut lagi T.S.G Mulia menerangkan dinamisme adalah; sebagai suatu kepercayaan bahwa pada berbagai benda terdapat suatu kekuatan atau kesaktian, misalnya; dalam api, air, batu, tumbuh-tumbuhan, pada beberapa hewan,

dan juga manusia.³ Misalkan saja manfaat pada air, manfaat ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu; untuk mensucikan dan untuk menyembuhkan. Karena orang yang percaya dan menjalankan ini berdasarkan idenya pada dua pokok kepercayaan, yaitu:

- a. Bahwa dunia ini penuh dengan daya-daya gaib, yang disebut daya-daya alam oleh orang modern.
 - b. Bahwa daya-daya gaib tersebut dapat digunakan, tetapi penggunaannya tidak dengan akal pikiran melainkan dengan cara yang irasional.⁴
4. Prosesi dalam mandi kehamilan menggunakan ayat atau surah al-Qur'an

Berdasarkan uraian terdahulu, diketahui bahwa ada beberapa cara yang dilakukan dalam prosesi mandi kehamilan dengan menggunakan ayat atau surah al-Qur'an tersebut, yaitu dengan membacakan ayat atau surah al-Qur'an kepada air dan kemudian meniupkannya keair tersebut atau mengamalkannya ayat-ayat tersebut. Menurut Koetjaraningrat upacara-upacara keagamaan seringkali mengandung unsur-unsur magis, kejadian yang sama juga ditemukan dalam upacara-upacara magis, banyak sekali upacara magis yang mendapat sifat religi.⁵

Semua prosesi itu jika dianalisa, merupakan suatu proses mandi kehamilan yang hanya tertumpu pada kemampuan dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan kepada air

³Daradjat, Dzakiah dkk, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1982), 96-97.

⁴Daradjat, Dzakiah dkk, *Perbandingan Agama*,, 116.

⁵Koetjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (T.t: Penerbit Dian Rakyat, 1977), 286-287.

B. Analisis Perspektif Metodologi Tafsir

Metodologi tafsir yaitu ilmu yang membahas metode-metode yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an, adapun metode tafsir adalah cara-cara menafsirkan al-Qur'an. Pembahasan secara teoritis dan ilmiah mengenai metode *muqârin* (perbandingan), misalnya, disebut analisis metodologis. Namun jika pembahasan itu berkaitan dengan cara penerapan metode terhadap ayat-ayat al-Qur'an, ini disebut pembahasan metode. Sedangkan, Analisis perspektif metodologi tafsir yaitu proses akhir penelitian yang berhubungan dengan penafsiran ilmu al-Qur'an.

Jadi, metode tafsir merupakan kerangka atau kaidah yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sedangkan tehniknya adalah cara yang dipakai ketika menerapkan kaidah yang tertuang di dalam metode tersebut. Adapun metodologi tafsir adalah pembahasan tentang metode-metode penafsiran.

Dalam metodologi tafsir terdapat tiga proses dalam menafsirkan al-Qur'an yakni menggunakan Sumber tafsir, Metode tafsir, dan Corak tafsir.

Dalam analisis perspektif metodologi tafsir ini penulis akan memaparkan pemahaman masyarakat mengenai ayat atau surah al-Qur'an yang digunakan saat proses mandi hamil tujuh bulan oleh masyarakat Kelurahan Kuin Selatan, dalam pemaparan ini pemahaman yang digunakan ialah pemahaman yang berupa dari pendapat atau pemikiran (nalar), baik itu dari masyarakat Kelurahan Kuin Selatan itu sendiri, maupun pendapat para ulama atau mufassir yang pendapatnya atau pemahamannya itu berhubungan dengan ayat atau surah al-Qur'an yang

digunakan saat proses mandi hamil tujuh bulan oleh masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, sebab penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Oleh karena itu pemahaman ini menggunakan pemahaman yang berasal dari pemikiran (nalar) bukan dari literatur.

Banyak sekali pemahaman-pemahaman yang berhubungan dengan ayat atau surah al-Qur'an yang digunakan saat proses mandi hamil tujuh bulan yaitu surah Yâsîn dan surah Luqmân dari ayat 12 sampai dengan ayat 19. Salah satunya menurut Syekh Hamami Zaddah; beliau mengatakan “Salah satu keutamaan surah Yâsîn adalah bila dibaca bersama-sama maka akan menjadikan sebagai pelindung dan dihindarkan dari berbagai bencana. (Syekh Hamami Zadah yang kutip dari buku *Memahami Kandungan Surah Yâsîn* oleh K.H. Husin Naparin).”

Surah Yâsîn ini termasuk surat al-Qur'an Makkiah yang agung. Bilangan ayatnya ada delapan puluh tiga ayat, ayat-ayatnya pendek dan sangat mengena di hati orang mukmin. Pembahasan utama adalah seperti pembahasan surah-surah Makkiah, berbicara tentang tauhid *Ulûhiyah* dan *Rubûbiyah* dan akibat orang-orang yang mendustakan agama Allah swt. Problematika yang menjadi pokok utama dalam surat ini adalah masalah kebangkitan dan dikumpulkan (di hari kiamat).

Adapun keistimewaan surah Yâsîn lainnya, Menurut syekh Hamami Zadah pula mengatakan perbanyaklah membaca surah Yâsîn ini karena sangat banyak sekali memiliki keistimewaan yang bagus antaranya adalah:

1. Orang yang mempunyai hajat dengan membaca surah Yâsîn, maka hajatnya insyaAllah akan mudah dikabulkan.
2. Bila dibaca diwaktu pagi, pembacanya diamankan sampai sore hari, dan bila dibaca diwaktu malam niscaya pembacanya diamankan sampai ke pagi hari.
3. Bila dibaca diatas kubur, Allah swt akan ringankan penghuninya dari azab kubur, jika ia sedang menerima azab.
4. Bila dibaca oleh penduduk suatu negeri, niscaya negeri itu Allah swt pelihara dari berbagai bencana, seperti; kekeringan, kemahalan, penyakit (wabah), dan berbagai penyakit lainnya karena kehormatan surah Yâsîn.

Adapun untuk surah Luqmân bagi pemahaman masyarakat Kelurahan Kuin Selatan terdapat pesan-pesan penting yang telah Luqman sampaikan kepada anaknya.

Wasiat Luqman kepada anaknya mengandung hukum-hukum penting. Luqman memerintahkan kepada anaknya dasar agama, yaitu tauhid dan melarangnya berbuat syirik, serta menerangkan pula sebab untuk menjauhinya. Beliau juga memerintahkan berbakti kepada kedua orang tua dan menerangkan sebab yang mengharuskan untuk berbakti kepada keduanya.

Beliau juga memerintahkan anaknya untuk bersyukur kepada Allah swt dan bersyukur kepada kedua orang tuanya, dan menerangkan, bahwa menaati perintah orang tua tetap dilakukan selama orang tua tidak memerintahkan berbuat

maksiat, meskipun begitu, seseorang anak tetap tidak boleh mendurhakai orang tua, bahkan tetap berbuat baik kepada keduanya.

Luqman juga memerintahkan anaknya agar memiliki rasa pengawasan Allah, maksudnya setiap apapun yang ia lakukan didunia ini selalu merasa diawasi oleh Allah swt, sehingga dengan memiliki rasa seperti itu, dia tidak akan berbuat hal-hal yang mendatangkan kemudhoratan kepada dirinya dan Luqman mengajarkan anaknya untuk tidak meninggalkan sesuatu yang kecil atau yang besar kecuali Dia akan mendatangkannya. Luqman juga melarang anaknya agar tidak bersikap sombong dan membanggakan diri, serta memerintahkan untuk bertawadhu', dan memerintahkannya agar tenang dalam bergerak maksudnya agar tidak tergesa-gesa dalam melakukan apapun hal apapun dan agar merendahkan suara kepada siapa saja terutama orang yang lebih tua darinya. Demikian pula Beliau memerintahkan anaknya beramar ma'ruf dan bernahi mungkar serta tetap mendirikan shalat dan berlaku sabar, di mana dengan melakukan keduanya (shalat dan sabar), maka semua masalah menjadi mudah.

Pesan lainnya yang dapat diambil dari surah Luqmân ini yaitu kepada setiap orangtua agar selalu mendidik anaknya dengan baik atau benar, jangan sekali-kali mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, terutama yang berhubungan dengan Allah swt, hendaknya bagi setiap orangtua selalu merawat anak-anak mereka, hingga anak-anak tersebut besar dan memiliki keluarga masing-masing dan mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan.

Karena orangtua sangat berperan dengan proses tumbuhnya anak-anak, mulai anak baru lahir kedua hingga anak tersebut menjadi anak yang dewasa.

Jadi dari pemahaman tadi dapat dipahami bahwa pemahaman mengenai ayat atau surah al-Qur'an yang digunakan saat proses mandi hamil tujuh bulan oleh masyarakat Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ini dipahami melalui nalar atau pemikiran, baik itu dari pemahaman ulama atau mufasir yang diambil dari riwayat Nabi, sahabat, ataupun tabi'in atau pemahaman yang diambil dari al-Qur'an. Supaya lebih mudah dipahami atau dimengerti maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

TABEL 6

No	Surah/Ayat	Pemahaman	Sumber	Metode	Corak
1	Q. S. Yâsîn: 1-83	Bagi orang yang membaca surah Yâsîn maka Allah swt akan mengampuni dosa-dosa orang yang membacanya, serta malaikat pun ikut serta mendoakan kepada orang yang membaca surah Yâsîn tersebut	Nalar	Analogi Deduksi	Rasional
		Bagi yang membaca surah Yâsîn ini akan	Nalar	Analogi Deduksi	Rasional

		<p>mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat, menanggung segala bala baik dari kesusahan di dunia maupun akhirat. Pembaca juga akan dilindungi dari setiap keburukan dan kejahatan serta segala hajat dan keinginan akan Allah kabulkan. Dan berharap kebaikan bagi si ibu hamil, si cabang bayi dan seluruh keluarga.</p>			
		<p>Salah satu keutamaan surah Yâsîn adalah bila dibaca bersama-sama maka akan menjadikan sebagai pelindung dan dihindarkan dari berbagai bencana. (Syekh Hamami Zadah</p>	Nalar	Analogi Deduksi	Rasional (Nazhari)

		yang kutip dari buku <i>Memahami Kandungan Surah Yâsîn</i> oleh K.H. Husin Naparin).			
		Banyak-banyak kalian membaca surah Yâsîn karena surah Yâsîn banyak mempunyai keistimewaan (Syekh Hamami Zadah yang kutip dari buku <i>Memahami Kandungan Surah Yâsîn</i> oleh K.H. Husin Naparin).	Nalar	Analogi deduksi	Rasional (Nazhari)
2	Q. S. Luqmân: 12-19	Surah Luqmân ini adalah sebagai isyarat dari Allah swt supaya setiap orangtua yang ada didunia ini selalu bersyukur atas anak yang dititipkan Allah kepada mereka, serta mendidik anak-anak itu	Nalar	Analogi Induksi	Rasional (Nazhari)

		dengan benar sehingga memiliki akhlak yang mulia, sebab orangtua sangat berperan dalam mendidik anak-anak mereka.			
		Ayat ini bercerita tentang Luqman yang mendidik anaknya, sehingga anaknya menjadi anak yang memiliki akhlak baik serta mulia, taat akan segala apa yang diperintahkan Allah swt kepada dirinya. Jadi ayat ini bagus dibacakan bertujuan supaya cabang bayi kelak ketika lahir memiliki akhlak seperti akhlak yang dimiliki oleh anak Luqman	Nalar	Analogi Induksi	Rasional (Nazhari)